

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pengembangan media video pembelajaran yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada pelajaran biologi di SMA Swasta Methodist 12 Medan dibutuhkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelusuran dari angket yang disebar ditemukan bahwa 100% dari guru dan peserta didik menyatakan membutuhkan media video pembelajaran agar dapat dijadikan sarana pembelajaran secara individual maupun klasikal. Hasil validasi dari ahli materi terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan menunjukkan bahwa : (1) kelayakan isi materi pembelajaran dinilai dengan sangat baik dengan persentase rata-rata 96,66%, (2) kelayakan penyajian dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata 91,66%, (3) kelayakan kebahasaan dinilai dengan sangat baik dengan persentase 93,33%, (4) kelayakan pada aspek kegrafikan dinilai dengan sangat baik dengan skor persentase 95%, sehingga kesimpulannya hasil validasi dari ahli materi terhadap media video pembelajaran yang dikembangkan skor rata-rata persentasenya dalam kriteria sangat baik dengan skor 94,11%.

Hasil validasi ahli desain pembelajaran terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan adalah

(1) aspek kelayakan isi desain pembelajaran dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 90%, (2) aspek penyajian kualitas desain pembelajaran dinilai sangat baik dengan persentase rata-rata sebesar 85,45%, (3) pada aspek kegrafikan dinilai baik dengan persentase rata-rata sebesar 80%, dengan demikian hasil validasi ahli desain pembelajaran tersebut disimpulkan dalam criteria sangat baik (85.26%). Hasil validasi media video pembelajaran terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan scientific yang dikembangkan menunjukkan bahwa : (1) pada aspek kelayakan isi media video pembelajaran dinilai sangat baik dengan persentase sebesar 87,50%, (2) pada aspek kegrafikan video pembelajaran dinilai sangat baik dengan persentase sebesar 84,28%. Berdasarkan hasil validasi tersebut disimpulkan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan scientific yang dikembangkan dalam criteria sangat baik (86%), sehingga dapat diterima dan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Menurut tanggapan peserta didik kelas XI SMA Swasta Methodist 12 Medan pada uji coba perorangan dinyatakan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan scientific yang dikembangkan dengan program Pinecel termasuk dalam kategori sangat baik dimana aspek kelayakan tampilan 85,33%, aspek penyajian materi pembelajaran sebesar 88,57%, dalam kategori sangat baik, dan aspek kemanfaatan media sebesar 90% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba perorangan tersebut disimpulkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam criteria sangat baik dengan skor rata-rata

persentase 82,74%, sehingga layak digunakan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran

3. Menurut tanggapan peserta didik SMA Swasta Methodist 12 Medan pada uji coba kelompok kecil dinyatakan bahwa media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dikembangkan dengan program Pinecel, xillsoft termasuk dalam kategori sangat baik dimana aspek kelayakan tampilan 92,44%, aspek penyajian materi pembelajaran sebesar 91,11% dalam kategori sangat baik dan aspek kemanfaatan media sebesar 90,55% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam criteria sangat baik (86,66%).
4. Menurut tanggapan SMA Swasta Methodist 12 Medan pada uji coba lapangan dinyatakan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan dengan program Pinecel, xillsoft termasuk dalam kategori sangat baik dimana aspek kelayakan tampilan 91,33%, aspek penyajian materi pembelajaran sebesar 92,38% dan aspek kemanfaatan media sebesar 93%. Berdasarkan hasil uji coba lapangan terbatas tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam criteria sangat baik (86,78%).
5. Media video pembelajaran yang dikembangkan peneliti layak untuk digunakan sebagai media video pembelajaran untuk peserta didik SMA Swasta Methodist 12 Medan, karena memiliki rata-rata (87,33%) yang lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar tanpa menggunakan video (73,13).

6. Media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* memiliki keefektifan sebesar (87,33%) lebih tinggi dari keefektifan tanpa menggunakan media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* 73,13%.

B. Implikasi

Untuk mendapatkan sebuah produk pengembangan media yang baik maka hal pertama yang perlu dilakukan analisis terhadap beberapa aspek, yaitu analisis referensi pengembangan. Pendapat yang direkomendasikan oleh ahli saat proses validasi dipadukan untuk memperbaiki dan melengkapi media yang diproduksi.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba terhadap media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* pada mata pelajaran biologi di SMA Swasta Methodist 12 Medan yang dikembangkan terdapat beberapa kondisi lingkungan belajar yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang baik dengan dukungan media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yaitu hasil memiliki sarana dan fasilitas yang mendukung pengoperasian media seperti : listrik, computer, perangkat sound system, LCD, dan ruangan yang proporsional, media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* hanya dapat digunakan dengan baik dan lancar jika guru dan peserta didik telah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan perangkat elektronik.

Disamping itu, guru harus mampu mendesain pesan yang diterjemahkan dalam bentuk visualisasi yang pada akhirnya akan menjadi pesan pembelajaran. Guru juga harus memiliki karakteristik dalam menguasai substansi pembelajaran, mulai dari kemampuan menganalisa standar isi sampai kepada proses

pembelajaran di dalam kelas agar media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang digunakan dapat bermakna bagi peserta didik.

Peserta didik perlu dilibatkan untuk membantu guru dalam mengefektifkan waktu pembelajaran serta memberi kesempatan untuk terlibat secara harmoni dalam proses pembelajaran. Hal ini juga ditujukan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menangkap pesan sehingga peserta didik dapat beraktifitas dan memecahkan masalah dalam pembelajaran melalui media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific*.

Media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini sangat memberikan sumbangan positif dan praktis terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik dimana media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* dapat membuat ketertarikan peserta didik pada mata pelajaran ini sehingga dapat menggali daya kreatifitas dan inovasi peserta didik.

Pesan yang terkandung dalam media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* mencerminkan pengalaman konseptual peserta didik. Pesan yang berupa tayangan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* akan dapat diterjemahkan dan menginspirasi peserta didik jika diterjemahkan oleh guru dalam bentuk pesan-pesan pembelajaran. Peserta didik juga dapat mendalami materi pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* ini dengan melihat tayangan langkah-langkah penerapan *scientific* yang berbentuk CD pembelajaran dan dapat dibawa peserta didik untuk mengulang kembali pembelajaran, sehingga mempermudah peserta didik dalam mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan yang telah diuraikan pada kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, berikut ini diajukan beberapa saran yaitu:

1. Pembelajaran berbasis pendekatan *Scientific* merupakan syarat salah satu yang harus dikuasai seorang guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013 sesuai yang dianjurkan pemerintah, maka sebaiknya para guru terutama guru di Sumatera Utara supaya mendalami pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* serta pada setiap mata pelajaran agar melengkapi keperluan fasilitas seperti ruang praktek yang memadai, perlengkapan dan peralatan praktek serta sumber-sumber yang diperlukan sehingga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.
2. Media video pembelajaran ini adalah salah satu alat untuk membantu dalam proses penyampaian pembelajaran, keberadaan guru serta kemampuan guru dalam menggunakan media video pembelajaran sangat diperlukan sebagai fasilitator sehingga peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Agar hasil produk lebih maksimal dan layak digunakan lebih jauh lagi, maka diperlukan hal-hal yang mendukung pengembangan produk yang terdiri dari : ahli pembelajaran, ahli bidang studi dan ahli materi professional, ahli media video, dukungan dan prasarana serta waktu yang tersedia.
4. Dengan alasan keterbatasan waktu bagi peneliti, sehingga masih banyak beberapa pengaruh-pengaruh yang belum terkontrol, maka perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut pada sampel yang lebih representatif.